

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Untuk itu, pendidikan harus di laksanakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan mutu pendidikan yang digunakan.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, hasil belajar yang ingin dicapai meliputi keterampilan berbahasa dan bersastra. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keterampilan yang satu akan mempengaruhi keterampilan yang lain.

Aplikasi pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis, kebanyakan hanya mengandalkan dari aspek teoritis saja. Para siswanya diberikan berbagai teori mengenai keterampilan menulis sedangkan praktek keterampilan menulisnya jarang diaplikasikan oleh murid, karena kurangnya pengarahan dari guru.

Berbagai faktor yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam menulis. Faktor itu ada yang berasal dari guru, siswa, lingkungan dan lain-lain. Dari pihak guru misalnya, dapat saja terjadi karena metode yang digunakan tidak efektif. Permasalahannya adalah keterbatasan pada metode pembelajaran yang kurang menarik motivasi siswa untuk menjadikan menulis menjadi suatu kebiasaan,

bermanfaat secara praktis dalam kehidupannya, masih menjadi kendala klasik dan juga metode guru yang kurang menarik dalam pembelajaran. Seharusnya metode yang digunakan adalah metode yang mampu membantu siswa sampai ke tahap aplikasi atau praktek dari keterampilan yang diajarkan, tetapi yang digunakan justru metode konvensional yang bersifat teoretis.

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan yang baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang bersifat produktif dan dapat dilakukan oleh semua kalangan.

Sesuai dengan standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 di kelas IX tepatnya pada Kompetensi Dasar 8.1 Menulis kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca. Dari kenyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa setelah membahas ataupun mempelajari materi tersebut, siswa seharusnya telah mampu menuliskan kembali isi cerita pendek yang pernah dibaca dengan kalimat sendiri sesuai dengan unsur-unsur intrinstik dalam cerpen asli. Akan tetapi, kenyataannya dalam wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, hal tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Tidak semua siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan baik, bahkan hanya beberapa persen yang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen sesuai kaidahnya.

Berdasarkan pengalaman PPLT pada tahun 2012 yang dilakukan peneliti di SMK Swasta Hotmaguna Pematangsiantar khususnya kelas X, mereka kurang senang terhadap pembelajaran menulis dan lebih menyenangi membaca atau menonton televisi dirumah, hal tersebut juga terlihat ketika saya memberi tugas menulis banyak siswa yang mengeluh dan cenderung bermalas-malasan dalam mengerjakannya, sehingga peneliti ingin menggugah minat siswa dengan mengenalkan metode SQ3R.

Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Metode-metode tersebut dinamakan sebagai strategi yang ditetapkan guru mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa. Walaupun keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling berkaitan, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengajarannya. Pengajaran keterampilan membaca akan berbeda dengan keterampilan menulis. Pengajaran keterampilan berbicara akan berbeda dengan pengajaran keterampilan menyimak.

Penggunaan metode yang tepat di dalam pembelajaran di harapkan mampu menjadi faktor pendorong yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis, khususnya menulis kembali isi cerpen yang telah dibacanya. Mencertikan kembali isi cerita secara tertulis dapat disajikan dalam bentuk ringkasan selanjutnya dikembangkan kembali menjadi cerita yang utuh yang isinya sama dengan cerita sebelumnya dengan redaksi yang berbeda.

Suyatno (2004:5) mangatakan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia semestinya menjadi sebuah pembelajaran yang menarik bagi siswa, tetapi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia hanya pembelajaran yang bersifat

monoton dan membosankan. Selama ini pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia masih bersifat tradisional, siswa dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran. Sistem pendidikan yang ada selama ini ibarat sebuah bank. Peserta didik diberikan pengetahuan agar kelak mendatangkan hasil yang berlipat-lipat.

Menurut Sagala (2003:210). “Setiap metode yang digunakan oleh guru turut mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan.” Metode yang digunakan guru harus disesuaikan dengan materi dan siswa yang belajar. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik, maka guru harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan dan memikirkan bagaimana agar siswa benar-benar memahami materi pelajaran, dalam hal ini yaitu menulis kembali isi cerpen yang di baca dengan menerapkan metode SQ3R. Bila hal ini dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa yang nantinya dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapainya.

Guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu semua yang diterapkan guru didalam kelas akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan proses pembelajaran itu sendiri.

SQ3R dirancang oleh Robinson pada tahun 1961 yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat pemahaman murid terhadap isi bacaan (dalam Syaiful Sagala, 2012:59) yang dimana, SQ3R adalah singkatan dari Survey, Question, Read, Recall, Review. Tahap pelaksanaannya adalah (1) Survey (menyurvey), tahap mengetahui identitas bacaan (2) Question (bertanya dalam hati) tahap membuat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat

produktif, (3) Read (membaca) tahap membaca secara teliti, (4) Recite (mengendapkan dan mengingat kembali), tahap seseorang mengendapkan apa yang telah dipahami, (5) Review (melihat ulang secara selintas), tahap ini dilakukan dengan membaca keseluruhan isi buku secara sepintas. Di samping itu, tahap ini juga dapat dijadikan sarana untuk menemukan hubungan antar bagian dalam buku sehingga informasi yang diperoleh utuh. (Direktorat PLP, 2008).

Menurut Burns, (1996) model SQ3R di atas pada tahap awal lebih efektif dilakukan secara kelompok kecil supaya murid dapat menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat. Melalui kerja kelompok, murid saling bekerja sama dan saling membantu sehingga tidak terasa sulit menyusun dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Dengan demikian, tahap kegiatan seperti meringkas bacaan, menceritakan kembali, memberi pertanyaan alternative dan apresiatif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerpen Oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. siswa masih menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang paling sulit untuk dilakukan,

2. metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis masih terbatas dan bersifat konvensional dan kurang efektif,
3. metode pembelajaran yang masih monoton sehingga kurang memotivasi siswa dalam menulis kembali isi cerpen,
4. penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kembali isi cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis masih terbatas, bersifat konvensional, kurang efektif dan metode pembelajaran yang masih monoton sehingga kurang memotivasi siswa dalam menulis kembali isi cerpen, maka peneliti membuat batasan yaitu bagaimana pengaruh metode SQ3R terhadap menulis kembali isi cerpen oleh siswa kelas IX SMP Swasta Kristen Immanuel Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. bagaimanakah kemampuan menulis kembali isi cerpen sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa SMP Swasta Kristen Immanuel Medan?
2. bagaimana kemampuan menulis kembali isi cerpen sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa SMP Swasta Kristen Immanuel Medan?
3. apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan menulis kembali isi cerpen pada siswa kelas IX SMP Swasta Kristen Immanuel Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis kembali isi cerpen sebelum menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas IX SMP Swasta Kristen Immanuel Medan,
2. untuk mengetahui kemampuan menulis kembali isi cerpen sesudah menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas IX SMP Swasta Kristen Immanuel Medan,

3. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan menulis kembali isi cerpen pada siswa kelas IX SMP Swasta Kristen Immanuel Medan.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian ini, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut di uraikan secara rinci, seperti terlihat di bawah ini :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis kembali isi cerpen dengan kalimat sendiri.
- b. Memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memicu minat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menambah wawasan penulis sebagai calon guru melihat pengaruh penggunaan metode pembelajaran.
- d. Sebagai bahan masukan bagi guru, terutama bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih, mempergunakan metode pembelajaran dan mempertahankan mutu pengajarannya.